



TPA Piyungan Jadi Solusi Darurat



ANGKUT LIMBAH - Petugas DLH Kota Yogya melakukan upaya pengangkutan sampah yang menumpuk di Depo Mandala Krida, Senin (24/6).

■ 5.000 Ton Sampah Menumpuk di Kota Yogyakarta

YOGYA, TRIBUN - Timbunan sampah yang belum dapat diangkat di Kota Yogyakarta mencapai 5.000 ton. Pemerintah DIY mengambil langkah darurat dengan membuang sampah tersebut ke TPA Piyungan.

Seperti yang diketahui, unggahan video perihal tumpukan sampah yang meluber ke luar depo Mandala Krida, Yogyakarta, sebelumnya ramai di media sosial, Jumat (21/6). Meski, pada Sabtu (22/6), tidak terlihat lagi luberan sampah di Mandala Krida, namun tetap saja tumpukan sampah masih tampak tinggi hingga melebihi pagar depo Mandala Krida.

Sekretaris Daerah (Sekda) Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), Beny Suharsono, mengungkapkan, hal ini sebagai situasi darurat sampah di Kota Yogyakarta. "Jumlah timbunan sampah di Kota Yogyakarta tidak hanya 1 ton, 2 ton, atau 1.000 ton, tetapi ada 5.000 sekian ton yang sekarang ada di kota," ujar Beny, Senin (24/6).

Hal ini dikarenakan adanya penurunan volume sampah di TPA Piyungan. "Terjadinya penurunan di Piyungan masih memungkinkan. Maka kami keluarkan dulu sampahnya," kata Beny.

Setelah tumpukan sampah 5.000 ton ini diangkat, langkah selanjutnya adalah mempercepat pembangunan TPST 3R milik Pemkot Yogyakarta di Nitikan, Kranon, Karangmiri, dan Piyungan.

"Nitikan, Kranon, Piyungan kan berproses ini yang saya sebut jangka menengah. Kalau ini terselesaikan akhir Juni kalau pabriknya bisa dibekuk kan akan teratasi, pabrik bisa mengolah residu bisa ditangani. Baru kita memikirkan jangka menengah," jelas Beny.

Beny menekankan bahwa pemindahan sampah ke TPA Piyungan adalah solusi darurat dan tidak boleh terulang kembali. "Iya itu kan darurat tapi jangan darurat terus," jelasnya.

Sementara itu, Pemkot Yogyakarta mengulirkan sejumlah agenda untuk memperingati Hari Lingkungan Hidup Sedunia 2024, Selasa (25/5). Salah satunya adalah giat Garebek Sampah, sebagai pengingat bagi masyarakat terkait budaya pengolahan limbah yang harus dilakukan secara konsisten.

Kepala Bidang Pengembangan Kapasitas dan Pengawasan Lingkungan

SITUASI PELIK

- Timbunan sampah yang belum dapat diangkat di Kota Yogyakarta mencapai 5.000 ton.
- Pemerintah DIY mengambil langkah darurat membuang sampah tersebut ke TPA Piyungan.
- Tumpukan sampah masih tampak tinggi hingga melebihi pagar depo Mandala Krida.
- Pembangunan TPST 3R milik Pemkot Yogyakarta di Nitikan, Kranon, Karangmiri, dan Piyungan, dipercepat.

an Hidup DLH Kota Yogyakarta, Christina Endang Setyowati, mengatakan, bahwa masalah sampah masih jadi polemik di wilayahnya.

Ia pun tidak menampik, selepas TPA Piyungan ditutup, fenomena tumpukan sampah di jalanan maupun depo-depo tempat penampungan sementara semakin merebak. "Sekarang masih banyak sampah di jalan. Kemudian, depo juga penuh, meski kita bertahap melakukan pengolahan," katanya, Senin (24/6).

Dalam giat Garebek Sampah itu, pihaknya bakal melakukan pengumpulan limbah secara massal di Embung Langensari, baik anorganik maupun organik. Garebek Sampah anorganik menyorak limbah-limbah yang tidak lagi mempunyai nilai ekonomi, contohnya seperti sampah sachet, kresek plastik, dan lainnya.

"Hasil dari garebek sampah tersebut akan digunakan untuk membuat *ecobrick* yang akhirnya nanti dapat dimanfaatkan. Targetnya ada 500 *ecobrick* yang dibuat," ujarnya.

Sementara, Garebek Sampah organik dilakukan menyorak sampah sisa buah yang masih segar, layaknya kulit atau potongan buah yang belum membusuk. Sampah organik yang terkumpul kemudian diolah menjadi *eco enzyme* secara serentak oleh pekaik bank sampah se-Kota Yogya, dengan target 1.500 liter.

"Sebenarnya yang paling banyak itu sampah organik. Kita mencatat, dalam satu hari, setiap kepala keluarga di Kota Yogya menghasilkan 4 kilogram sampah organik. Dan itu rata-rata langsung dibuang begitu saja. Padahal, pengolahan dapat dilakukan dengan ember tumpuk, biopori, komposter, *lostda*, atau *eco enzym*," pungkas Christina. (aka)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 22 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005